

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan meningkatnya angka pelanggaran syariat islam di Kota Lhokseumawe yang cukup signifikan, dimana pendekatan penegakan hukum konvensional dinilai kurang efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi pembinaan pelanggar syariat islam melalui Dayah Rakyat Tarbiyah Moral dan Akhlak (TAMORA) yang diinisiasi oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah (Satpol PP&WH) Kota Lhokseumawe. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengelolaan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung serta telaah dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi Dayah Rakyat TAMORA diimplementasikan melalui tiga aspek utama: pertama, pembinaan yang adaptif berbasis kearifan lokal, dengan memanfaatkan dayah sebagai tempat pembinaan, dayah merupakan lembaga pendidikan yang dekat dengan budaya masyarakat Aceh. Kedua, relevansi terhadap nilai sosial dan budaya, kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pendekatan agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dan ketiga, simplifikasi prosedur administrasi yang meningkatkan aksesibilitas layanan bagi masyarakat. Namun, pelaksanaan inovasi ini menghadapi sejumlah hambatan internal, seperti keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sumber daya manusia profesional dan eksternal seperti resistensi sosial sebagian masyarakat yang belum mengetahui inovasi Dayah Rakyat TAMORA serta lemahnya dukungan institusional dari pemerintah daerah terkait pendanaan dan koordinasi. Disarankan pemerintah dapat berkontribusi dalam hal pendanaan untuk inovasi ini melalui pengajuan alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) khusus dan kemitraan dengan lembaga swasta, diiringi peningkatan infrastruktur.

Kata Kunci: Inovasi, Pembinaan Pelanggar Syariat Islam, Dayah Rakyat TAMORA.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of a significant increase in the number of islamic sharia violations in Lhokseumawe City, where conventional law enforcement approaches are deemed ineffective in creating sustainable behavioral change. This study aims to analyze the innovation of coaching for islamic sharia offenders through the community Dayah for Moral and Ethical Education (TAMORA), initiated by tehe Civil Service Police Unit and Wilayatul Hisbah (Satpol PP&WH) of Lhokseumawe City. This research methodology used is descriptive qualitative methodology. Data collection techniques were carried out in three ways, indepth interviews, direct observations, and document analysis. All collected data were then analyzed using descriptive analysis methods. The result show that the innovation of the community Dayah TAMORA is implemented through three main aspects: first, adaptive coaching based on local wisdom, utilizing the dayah a traditional islamic boarding school closely tied to Acehnese culture as the coaching center. Second, relevance to social and cultural values, the implemented curriculum that integrate religious approaches with practical daily life. And thrid, simplified administrative procedures that enhance service accessibility for the community. However, the implementation of this innovation faced severa internal challenges, such as limited funding, infrastructure, and professional human resources, as well as external challenges including social recistence from segments of the community unaware of the TAMORA Dayah innovation and weak institusional support from local government regarding funding and coordination. It is recommended the submission of a specific regional budget (APBD) allocation and partnerships with private institutions, accompanied by infrastructure improvement.

Keywords: Innovation, Coaching Sharia Violators, Dayah Rakyat TAMORA.